**HUBUNGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH ANTARA IBU BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA DI PAUD HJ. SITI ANISAH SEMARANG**

**Boediarsih, Hendri Dwi Kurniawan, Indah Wulaningsih**

**STIKES Karya Husada Semarang, Jl. Kompol R. Soekanto No.46 Semarang, (024) 6724581**

**Email : boediarsih@stikesyahoedsmg.ac.id**

***ABSTRAK***

*Latar belakang :Perkembangan anak pada usia prasekolah disebut sebagai masa emas “Golden Age” yang artinya perkembangan pada usia ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga anak menjadi dewasa.Tujuan: untuk Mengetahui Hubungan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja. Metode : jenis penelitian non eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun di PAUD HJ Siti Anisah Semarang sejumlah 33 anak. Sampel yang di ambil memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi.Hasil : setelah dialukan uji statistik uji statistik Chi square menunjukkan nilai p value ≤ 0,05 yaitu 0,019. Kesimpulan :Ada hubungan perkembangan anak prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja dipaud HJ. Siti Anisah Semarang.*

*Kata kunci : perkembangan anak,ibu bekerja,ibu tidak bekerja*

***ABSTRACT***

*Background :The development of children at preschool age is called the golden age "Golden Age" which means that development at this age is very influential in the development of the next period until the child becomes an adult. Purpose: toKnowing the Relationship between Preschool Children Development between Working and Not Working Mothers. Method: the type of non-experimental research with the research design used was cross sectional. The population in this study were all mothers with 3-5 year old children in PAUD HJ Siti Anisah Semarang, with 33 children. Samples taken fulfill the inclusion and exclusion criteria. Results: After being dialed the Chi square test statistic test showed the p value ≤ 0.05 is 0.019. Conclusion: There is a relationship between the development of preschool children between working and non-working mothers in the HJ Siti Anisah Semarang*.

*Keywords: child development, working mother, non-working mother*

**LATAR BELAKANG**

Berdasarkan data dari Depkes RI 2017 mencapai 20% atau setara dengan 0,7 juta balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan yaitu gangguan berkembangan motorik halus maupun gangguan perkembangan motoric kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara ( Depkes RI,2017). sedangkan menurut Dinkes 2015 sebesar 75.789 (55,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan (Kementerian kesehatan,2015)Perkembangan anak pada usia prasekolah disebut sebagai masa emas “*Golden Age*” yang artinya perkembangan pada usia ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga anak menjadi dewasa(Sulistiani, W. 2016). Usia 0-6 tahun adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter baik sikap, perilaku, dan kepribadian seorang anak di masa depan (Dorlina,N. 2015). Umumnya pada tahap ini anak usia dini belajar mengenai berbagai hal termasuk dalam mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, bahasa, serta sosioemosional mereka (Mayar,F. 2015)

Seiring dengan perkembangan zaman, fenomena perempuan bekerja merupakan suatu hal yang biasa (Handayani, A. 2015).Ibu bekerja adalah seorang ibu yang bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan di samping membesarkan dan mengurus anak di rumah.Konsekuensi ibu bekerja adalah perubahan hidup dalam keluarga juga mengakibatkan pengasuhan dan perawatan anak beralih pada pengasuh baik itu keluarga sendiri atau babysitter.Sebagian besar waktu ibu habis untuk bekerja, sehingga intensitas pertemuan antara ibu dan anak berkurang, padahal waktu ibu bersama anak dan aktifitas bersama anak sangat penting untuk perkembangan anak secara terarah dan hasil yang optimal (Setyani,F. 2015).Ibu yang tidak bekerja, tentunya memiliki banyak waktu yang dapat dihabiskan bersama anaknya dan mereka juga dapat melatih dan mendidik anak, sehingga perkembangan anak lebih baik.

Berdasarkan data serta fenomena diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja”

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimen yang sifatnya deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah cross sectional, di mana merupakan metode pengambilan data yang diperoleh dalam waktu yang bersamaan. Jenis penelitian adalah non eksperimental yaitu tidak memberikan intervensi kepada objek dan hanya mengamati kejadian yang ada(Notoadmojo,S.2015).

**HASIL**

Tabel 1 Distribusi frekuensi pekerjaan ibu pada anak usia pra sekolah di PAUD Hj. Siti Anisah Semarang tahun 2020

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | N | **%** |
| Ibu bekerja | 16 | 48,48, |
|  |  |  |
| Ibu tidak bekerja | 17 | 51,52 |
| Jumlah | 33 | 100,0 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perkembangan anak | n  | **%** |
| Sesuai  | 22 | 66,67 |
| Tidak sesuai  | 11 | 33,33 |
|  Jumlah  | 33 | 100,0 |

Tabel 1 dapat diketahui bahwa Distribusi frekuensi perkerjaan ibu di dapatkan hasil ibu bekerja sebanyak 16 (48,48%), dan ibu tidak bekerja sebanyak 17 (51,52%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi perkembangan pada anak usia pra sekolah di PAUD Hj. Siti Anisah Semarang tahun 2020

Tabel 2 dapat diketahui bahwa perkembangan anak usia prasekolah dapatkan hasil perkembangan anak yang sesuai terdapat 22 anak (67,66%), dan perkembangan anak dengan hasil meragukan terdapat 11 anak (33,33%).

Table 3 hubungan perkembangan anak usia prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja

|  |  |
| --- | --- |
| Perkembangan anak  | P.*Value* |
|
| perkembangan anak usia prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja | 0,019 |

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat 16 anak dengan ibu bekerja terdapat 7 anak memiliki perkembangan dengan hasil sesuai, 9 anak memiliki perkembangan dengan hasil meragukan, dan terdapat 17 (51,2%) anak dengan ibu tidak bekerja terdapat 15 anak memiliki perkembangan dengan hasil sesuai, 2 anak memiliki perkembangan dengan hasil meragukan. dan setelah melakukan uji statistik *Chi square* di dapatkan hasil *Pvalue ≤* 0,05 yaitu 0, 019 yang berarti terdapat hubungan perkembangan anak prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja di Paud Hj. Siti Anisah Semarang.

**PEMBAHASAN**

1. Deskripsi perkembangan anak usia prasekolah pada ibu bekerja

Berdasarkan hasil analisa deskriptif perkembangan anak usia prasekolah pada ibu bekerja dengan menggunakan *Kuesioner pra skrening perkembangan* (KPSP) didapatkan rata- rata jawaban Ya dengan nilai mean 8,25, dan berdasarkan analisis distribusi frekuensi didapatkan hasil perkembangan anak yang sesuai terdapat 7 anak (43,8%), dan perkembangan anak dengan hasil meragukan terdapat 9 anak (56,3%).Ibu yang sibuk bekerja seringkali merasa lelah saat pulang dari kantor atau tempat kerja dan ibu sulit menemukan cara cara kreatif dan berbagi keceriaan bersama anak termasuk di akhir pekan, padahal sesunggunhnya ibu dapat melakukan hal hal kecil bersama anak yang justru memiliki dampak atau manfaat yang luar biasa bagi keeratan hubungan ibu dan anak, misalnya dalam melakukan aktifitas bermain sambil belajar bersama anak dan pada anak yang ditinggal ibunya bekerja hal ini kurang di dapatkan oleh mereka, pada ibu bekerja yang mempunyai anak usia prasekolah mereka kurang memberikan perhatian, kasih sayang, serta stimulasi yang belum optimal sehingga perhatian dari orang lain yaitu pengasuh anak selain ibu terutama pada saat anak melakukan aktifitas disaat ibunya pergi bekerja, padahal hal tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan anak kedepannya. Perkembangan anak dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor utama adalah keluarga, Pengaruh keluarga adalah pada sikap dan kebiasaan keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak dan hubungan antara saudara(Sam,A. 2016)

1. Deskripsi perkembangan anak usia prasekolah pada ibu tidak bekerja

Berdasarkan hasil analisa deskriptif perkembangan anak usia prasekolah pada ibu tidak bekerja dengan menggunakan *Kuesioner pra skrening perkembangan* (KPSP) didapatkan rata- rata jawaban Ya dengan nilai mean 9,00, dan berdasarkan analisis distribusi frekuensi didapatkan hasil perkembangan anak yang sesuai terdapat 15 anak (88,2%), dan perkembangan anak dengan hasil meragukan terdapat 2 anak (11,8%).

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perkembangan anak usia prasekolah pada ibu tidak bekerja paling banyak mendapatkan hasil perkembangan anak dengan hasil sesuai yaitu terdapat 15 anak (88,2%) hanya sebagian kecil yang mendapatkan hasil meragukan, ibu tidak bekerja dalam melakukan stimulasi pada anak usia prasekolah dapat dilakukan secara seimbang baik dalam motorik, bahasa, maupun sosial dan kemandirian.

Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu dan melakukan aktifitas yang lebih banyak bersama anak, anak juga bisa mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang penuh dari ibu sehingga anak juga bisa mendapatkan kedekatan emosional pada ibu. Sehingga anak cenderungmemperhatikan apa yang dilakukan dan diucapkan oleh ibu, maka ibu juga bisa dengan mudahnya melakukan perannya dalam melakukan stimulasi dan bisa diterapkan oleh anak (Santosa,S. (2016)

1. Analisa hubungan perkembangan anak usia prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Paud Hj. Siti Anisah Semarang.setelah dialukan uji statistik uji statistik *Chi square* menunjukkan nilai *p value* ≤ 0,05 yaitu 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan perkembangan anak prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja didi Paud Hj. Siti Anisah Semarang.

Perkembangan anak pada usia prasekolah disebut sebagai masa emas “*Golden Age*” yang artinya perkembangan pada usia ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga anak menjadi dewasa (Sulistiani,W. 2016). Usia 0-6 tahun adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter baik sikap, perilaku, dan kepribadian seorang anak di masa depan (Dorlina, N. 2015). Umumnya pada tahap ini anak usiadini belajar mengenai berbagai hal termasuk dalam mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, bahasa, serta sosioemosional mereka (Mayar, F. 2015).

Ibu yang bekerja mempunyai waktu lebih sedikit daripada ibu yang tidak bekerja dan menghabiskan waktunya bersama anak 24 jam, namun stimulasi yang diberikan pada anak tidak hanya dengan kuantitas saja melainkan juga kualitas ibu dalam menjalankan perannya untuk memberikan stimulasi pada anak karena itu jauh lebih penting daripada lamanya melakukan aktifitas bersama anak belum tentu diketahui tentang apa yang harus dilakukan saat bersama anak. Ibu yang tidak bekerja mampu menyediakan perhatian yang cukup untuk memberikan stimulasi pada perkembangan anak, pada ibu tidak bekerja juga lebih banyak memberikan waktu dalam mengasuh dan beraktifitas bersama anak. Ibu yang bekerja cenderung kurang dalam memberikan perhatian serta waktu yang cukup untuk beraktifitas maupun memberikan stimulasi yang cukup pada anak sehingga peran pada ibu bekerja dalam kuantitas waktu bersama anak dan melakukan stimulasi pada anak usia prasekolah lebih rendah daripada peran ibu yang tidak bekerja (Sam,A. 2016)

**KESIMPULAN**

Sebagian besar Perkembangan anak usia prasekolah pada ibu bekerja dengan hasil meragukan. Sebagian besar Perkembangan anak usia prasekolah pada ibu tidak bekerja di dapatkan hasil perkembangan anak yang sesuai usia. Ada hubungan perkembangan anak prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja dipaud HJ. Siti Anisah Semarang.dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan diharapkan sebagai acuan dalam perkembangan anak usia pada ibu bekerja dan tidak bekerja

**REFERENSI**

1. Depkes RI. (2017). *Pedoman Nasional Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta: Gramedia.
2. Kementrian Kesehatan. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010.* Jakarta: Kementrian kesehatan.
3. Sulistiani, W. (2016). Penerapan Metode Bermain untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. . *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Psikologi Kelautan-Kemaritiman*.
4. Dorlina, N. (2015). Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah. *Jurnal Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan*.
5. Mayar, F. (2015). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Al-Ta’lim, Jilid 1, Nomor 6 November 2015*, hlm. 459-464
6. Handayani, A. (2015). *Keseimbangan Kerja Keluarga pada Perempuan Bekerja.* Tinjauan Teori Border. Buletin Psikologi, 21(2), 90
7. Setyani, F. (2015). Hubungan Status Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Toddler di RW 03 Kelurahan Depok. *Skripsi. Jakarta. Universitas Pembangunan Veteran*
8. Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi.* Jakarta: PT. Rineka Cipta
9. Sam, A. (2016, Agustus 29). Retrieved September 13, 2019, from pengertian keluarga: <http://sobatbaru/pengertiankeluarga.html>
10. Santoso, S. (2016). *Kesehatan dan Gizi.* Jakarta: Rineka Cipta